

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah

Hidayatullah awalnya sebuah pondok pesantren yang berdiri di atas lahan wakaf seluas 120 hektar di Gunung Tembak, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ust Abdullah Said pada 7 Januari 1973. Dalam perkembangannya, Ust Abdullah Said mengirimkan santri-santrinya untuk berdakwah ke berbagai daerah di seluruh Indonesia, khususnya daerah-daerah minoritas Muslim. Di tempat tugas yang baru, para santri Hidayatullah tak sekadar berdakwah, tetapi juga membangun cabang pondok pesantren Hidayatullah. Pada akhirnya, tersebarlah ke lebih dari 100 kabupaten di seluruh Indonesia dalam bentuk pondok pesantren tersebut. Fokus kegiatannya adalah sosial, pendidikan, dan dakwah.¹

Pada Musyawarah Nasional (Munas) Pertama Hidayatullah, 9–13 Juli 2000, di Balikpapan, Hidayatullah mengembangkan menejemennya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas) dan menyatakan diri sebagai gerakan dakwah dan perjuangan Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, ormas Islam Hidayatullah berubah menjadi Perkumpulan Hidayatullah. Keanggotaan, misi, visi, dan konsep dasar gerakan bersifat terbuka. Sejalan dengan itu, kader-kader Hidayatullah yang sudah tersebar di seluruh penjuru tanah air mulai membentuk Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Daerah (PD) dan Dewan Pimpinan Wilayah (DPW). Hingga tahun

¹Dokumen Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru, 3.

2013 ini, Hidayatullah sudah memiliki 33 DPW, 287 PD dan 70 PC. Jumlah DPC, PR dan PAR tidak dicantumkan karena pertumbuhannya yang terus berubah.²

Sejak 1978 Hidayatullah melakukan pengiriman da'i ke seluruh Indonesia dan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah (STIEHID) di Depok, Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman Al-Hakim (STAIL) di Surabaya dan Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Hidayatullah (STISID) di Balikpapan sebagai lembaga pendidikan untuk pengkaderan da'i dengan memberlakukan beasiswa penuh (biaya pendidikan dan biaya hidup) bagi mahasiswa dengan pola ikatan dinas. Da'i ini kemudian mendapatkan tunjangan maksimal hingga 3 tahun atau sampai mereka mampu menjadi pelaku ekonomi di tempatnya berada.³

Mulai tahun 1998 lembaga pendidikan kader da'i ini telah menghasilkan lulusan dan telah mengirimkan da'i ke berbagai daerah terutama Indonesia Bagian Timur dan Tengah. Setidaknya setiap tahun, Hidayatullah mengirimkan 150 da'i ke berbagai daerah di Indonesia dengan 50 di antaranya adalah lulusan strata satu dari lembaga pendidikan kader da'i. Lembaga pendidikan Hidayatullah meliputi Taman Kanak-Kanak dan kelompok bermain pra sekolah, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di hampir semua Daerah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah setidaknya ada di setiap Wilayah dan 3 perguruan tinggi di Surabaya, Balikpapan dan Depok. Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) adalah institusi berupa pesantren bagi anak yatim piatu. Ada lebih dari 200 Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) dengan jumlah

²*Ibid.*, 3.

³*Ibid.*, 3.

anak yatim piatu dan tidak mampu dimana setiap PPAS menampung sekitar 150 orang anak. Pada tahun 2013, Hidayatullah mendapat tambahan sebuah perguruan tinggi STT STIKMA Internasional Malang, yang dinaungi dibawah PW Hidayatullah Jawa Timur. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Hidayatullah lainnya yang umumnya mempelajari ilmu agama, STT STIKMA Internasional Malang adalah perguruan tinggi yang mempelajari bidang Teknologi Informasi, Multimedia, Arsitektur, dan Komputerisasi Akuntansi. STT STIKMA Internasional Malang bergabung setelah yayasan yang lama, meng-hibah-kan lembaga STT STIKMA Internasional kepada ormas Hidayatullah.⁴

2. Visi dan Misi

a. Visi Pondok Pesantren Hidayatullah

Visi Hidayatullah adalah Membangun Peradaban Islam. Di sisi lain, Hidayatullah menyadari bahwa di tengah masyarakat telah berdiri berbagai jamaah dengan tujuan yang sama. Untuk itu, Hidayatullah menegaskan diri sebagai *Jamaatun Minal Muslimin*, yang berpegang pada prinsip *Al Wasathiyah* dalam membangun peradaban Islam bersama elemen umat dan bangsa. Hidayatullah meyakini bahwa peradaban Islam hanya bisa dibangun dengan mengikuti *manhaj nabawi*. Hidayatullah juga meyakini bahwa *manhaj nabawi* dengan merujuk kepada *tartib nuzuli* atau Sistematisasi Wahyu adalah *taujih rabbani* yang telah melahirkan umat terbaik sepanjang sejarah kehidupan manusia.⁵

b. Misi Pondok Pesantren Hidayatullah

⁴*Ibid.*, 4.

⁵*Ibid.*, 5.

Misi Hidayatullah adalah mencari ridho Allah SWT dengan melakukan upaya:

- 1) Melahirkan kader-kader yang berkualitas.
- 2) Membangun komunitas Islami.
- 3) Menjalankan kegiatan pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi, dan lain-lain secara profetik dan profesional.
- 4) Membangun sinergi dengan segenap komponen umat Islam dalam gerakan amar maruf nahi munkar.
- 5) Berperan secara aktif dalam melaksanakan proses pembaharuan (tajdid) di bidang pemikiran Islam.
- 6) Mengajak pemerintah dan segenap bangsa Indonesia untuk mewujudkan NKRI yang bermartabat.⁶

3. Profil Singkat

Pimpinan Yayasan : FAISAL AL IDRUS, S.Pd.I

Operator Yayasan : Yandi Adiputra

Telp : Belum Tersedia

Fax :

Email :

Kode Pos :

No. Pendirian Yayasan : 01

Tgl Pendirian Yayasan : 20 Jun 2016

No. Pengesahan PN LN :

⁶*Ibid.*, 6.

No. SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham :

Tgl SK Pengesahan Badan Hukum Menkumham :

4. Program Pembelajaran

a. Program khusus:

- 1) Tahfidz 30 juz 3 tahun
- 2) Tahsin dengan materi-materi jazariah
- 3) Terjemahan Alquran

b. Program tambahan

- 1) Kajian fiqih dan hadis
- 2) Majelis taklim (umum)
- 3) Bahasa arab
- 4) Bahasa inggris
- 5) Nahwu sharaf
- 6) Keterampilan mengajarkan Alquran dengan metode mudah, cepat dan menyenangkan.

B. Hasil Penelitian

1. Metode menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru

Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Setiap kali akan mengajar seorang guru pasti akan menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak akan sembarangan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.. Menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat, yang dimana seluruh

materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti waqaf, dan lain sebagainya) harus diingat secara sempurna. Dan dalam menghafal alQur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Maka menurut peneliti metode menghafal Alquran adalah langkahlangkah yang harus ditempuh dalam menghafalkan Alquran untuk dapat mengingat, menyimpan, dan meresapi ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan. Adapun fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan. Maka dari itu apabila metode ini dikaitkan dengan menghafal Alquran dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alquran adalah langkahlangkah yang harus ditempuh agar dapat menghafal Alquran dengan baik.

Dalam pelaksanaan menghafal Alquran terdapat banyak metode yang bisa diterapkan metode diterapkan oleh santri tahfidz di pondok pesantren Hidayatullah. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, yang dipaparkan oleh UB salah satu ustadz di pondok pesantren Hidayatullah yang menyatakan bahwa dalam menghafal Alquran saya menggunakan metode *takrir* pelaksanaannya itu dibaca dulu satu halaman biar ayatnya familiar lalu per ayatnya diulang- ulang sampai ayatnya tidak terdengar asing. Para santri biasa mengulang 20 kali Biasanya waktu santri menghafal setiap habis shalat. Selebihnya para santri punya inisiatif sendiri untuk menghafal di luar jadwal yang sudah dijadwalkan oleh pondok pesantren. Banyak santri yang rajin menghafal karena masing-masing mereka memiliki target dan kadang ada

santri yang bersaing satu sama lain. Ini dijadikan motivasi agar cepat sampai target. Metode lainnya adalah dengan (menyimak/mendengarkan bacaan Alquran yang dihafalkan oleh penghafal) yaitu dapat membantu teman yang tahfīz dalam memelihara dan menjaga hafalannya dengan cara menyimak bergantian. Di samping itu juga ada menghafal per ayat. Kelebihan dari metode ini (menghafal dengan cara ayat per ayat) adalah ketika menambah hafalan baru, maka dengan metode ini akan membantu pola ingatan dalam bayangan dan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkan⁷

Lebih lanjut UB memaparkan bahwa dalam menghafal tidak semata langsung pada esensi hafal semata. Para santri diharuskan membaca Alquran dengan baik dan benar, baru setelah itu dapat menghafal Alquran, karena jika membaca saja masih belum lancar, maka akan mempersulit juga dalam proses menghafal Alquran. Di sini awalnya juga kami kira semuanya sudah mampu membaca Alquran dengan baik, namun ternyata ada beberapa santri yang belum tepat dalam mengucapkan makhraj huruf dan belum tau tentang ilmu tajwid itu sebabnya santri tersebut kami buat program tahsin sebelum menyetorkan hafalannya.⁸

Salah satu santri yaitu MF menceritakan bahwa ia rajin menghafal di jam-jam sepi. Di saat tengah malam setelah shalat tahajjud ia ruti menghafal. Kemudian saat cuaca bagus ia juga semangat menghafal. Pondok pesantren

⁷Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

⁸Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

yag asri dan ruangan yang nyaman sangat membantu ia dalam menghafal. Kadang-kadang ia bersama temannya saling menjaga hafalan.⁹ Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz UB.

Kemudian peneliti menanyakan proses pelaksanaan dalam proses pembelajaran menghafal Al quran. Menurut Ustadz UB dalam proses pelaksanaan biasanya para santri kumpulkan dalam mushalla. Para santri dibentuk menjadi beberapa kelompok dan di jaga oleh ustadz. Di samping itu terkadang dibantu oleh santri lain sementara menunggu giliran. Dalam hal ini biasanya mereka berpasangan mendengarkan dan saling mengoreksi hafalan. Hal ini juga bisa mereka lakukan di luar dari jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren. Untuk setor hafalan sendiri dilaksanakan setiap habis shalat subuh setiap harinya.¹⁰

Ustadz UH menyampaikan hal yag senada dengan Ustadz UB. Lebih lanjut ia menambahkan mengenai proses sebelum benar benar menghafal Al Qur'an. Penjelasan dari Ustadz UH bahwa sebelum santri mulai menghafal Alquran, dalam pondok pesantren biasanya dilakukan tes bacaan terlebih dahulu untuk melihat kapasitas bacaan santri. Santri harus melakukan tahsin terlebih dahulu yaitu memperbaiki bacaan Alquran santri dengan memperhatikan kelancaran membaca Alquran dan menyesuaikan tajwidnya. Selain itu, sebelum menghafal Alquran santri diharuskan memperbanyak tilawah Alquran dalam sehari minimal satu juz. Santri dapat dikatakan lulus

⁹Wawancara dengan MF, santri di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 18 September 2022.

¹⁰Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

tahsin dan bisa mulai menghafal Alquran apa bila santri dapat membaca Alquran satu halaman tanpa salah sedikitpun. Selanjutnya setelah cukup baik maka diterapkanlah kegiatan menghafal dengan berbagai cara misalnya dengan mengulang bacaan berulang-ulang dihadapan ustadz maupun teman sembari menunggu giliran setor hafalan.¹¹

Selanjutnya ia juga menambahkan bahwa ketika menyetor hafalan santri harus benar-benar hafal, ketika santri tidak hafal, kami sebagai pembimbing akan menegur jika salah dan memberi tahukan ayatnya jika santri lupa, ketika santri bingung, kami memberikan toleransi untuk membuka Alquran, namun jika benar-benar tidak hafal, maka santri akan kami minta untuk kembali ke barisan semula untuk melancarkan kembali hafalannya, ketika sudah merasa benar-benar hafal, barulah santri boleh kembali menyetorkan hafalannya yang tadi.

Hal ini juga di sampaikan oleh santri MF. Dimana ia dan teman-temannya sempat mengikuti program tahsin, di pondok biasanya disebut dengan *Fasohah*. Pada awalya dahulu tidak ada program *fasohah*, hanya ada program tahfizh. Akan tetapi adanya pertimbangan bagi yang kurang bagus bacaan Alqurannya maka diterapkanlah *fasohah* ini. Mengenai strategi hafalan, ia menjelaskan bahwa ada strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, strategi ini bertujuan agar para santri tidak cepat berpindah ayat ketika ayat yang sedang dihafal

¹¹Wawancara dengan UH, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

dirasa sulit untuk dihafalkan, namun para santri harus berusaha dan berupaya agar ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Jika santri meninggalkan ayat yang sulit, tentu itu akan menjadi beban dan PR tersendiri bagi para santri¹².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas pada dasarnya metode yang digunakan cukup variatif. Responden maupun informan meskipun tidak secara khusus menyebutkan nama metode namun dalam pelaksanaannya mencakup berbagai metode.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Alquran menjadi hal yang penting untuk diketahui, terlebih bagi ustadz pengajar tahfidz dan santri itu sendiri. Siapa saja dapat menghafal Alquran, dimanapun dan kapanpun, namun menghafal Alquran lebih baik dilakukan di bawah bimbingan seorang pengampu, seorang pengampu memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu memperbaiki hafalan, pemberi motivasi dan pengontrol hafalan para santrinya.

Agar proses menghafal Alquran dapat berjalan maksimal. Mengenai hal tersebut, berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan terkait pertanyaan apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan

¹²Wawancara dengan MF, santri di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 18 september 2022.

menghafal Alquran santri di pondok pesantren Hidayatullah beserta faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, yang dipaparkan oleh UB salah satu ustadz di pondok pesantren Hidayatullah yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam mengajarkan menghafal Al Quran sangat dipengaruhi oleh santri itu sendiri, selain dari program yang sudah dijadwalkan. Selama di pondok, santri menjadi anak-anak para usstadz. Seluruh ustadz maupu pimpinan berperan sebagai orang tua yang akan selalu membimbing, menasehati, memotivasi, dan mengontrol para santri. Mereka para santri masih belum dewasa dalam menyikapi segala sesuatu. Ketika ada masalah mereka mudah galau da berdampak pada motivasi untuk menghafal. Dengan demikian pada saat semangat mereka mulai menurun, maka ustadz merasa berkewajiban untuk memberikan nasihat agar semangat lagi.

Lebih lanjut ia memaparkan mengenai waktu dan adanya *punishment* dipaparkan bahwa selama ini kegiatan menghafal dilaksanakan pada saat selesai shalat. Menurut saya ini sangat tepat karena pikiran para santri saat tenang dan aka mudah untuk menghafal. Jadi ini bisa dikatakan sebagai faktor pendukung. Selain itu juga tahapan menghafal tidak langsung, namun melalui proses belajar dari dasar agar mereka tidak sekedar menghafal namun juga membaca dengan makhraj yang benar. Hal lain juga adanya ketegasan seperti penerapan sanksi terhadap santri yang melanggar aturan. Bagi santri yang 3 kali tidak setor hafalan dikenakan sanksi *jundi* (rambut dipotong pendek) sebagai bentuk peringatan pertama, jika masih melanggar maka sanksi

dibotakkan.¹³

Peneliti menanyakan faktor lainnya yang berasal dari santri kepada Ustadz UB. Dalam pandangan beliau bahwa sebaik apapun metode yang diajarkan jika dari santri tidak serius maka akan sulit. Artinya motivasi dalam diri santri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka. Santri yang malas dan rajin tentu mendapatkan hasil yang berbeda. Di samping itu juga bakat bawaan. Ada santri yang memang pada dasarnya cerdas, maka ia akan mudah menghafal dalam waktu relatif lebih singkat dibandingkan yang lainnya. Hal lainnya yang tidak kalah penting adalah usia. Usia muda dan dewasa ataupun tua memiliki daya ingat yang berbeda. Yang muda lebih mudah menghafal. Amun yang dewasa biasanya punya cara atau metode tersendiri dalam menghafal¹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama terhadap Ustadz UH mengenai faktor pendukung. Menurut Ustadz UH dengan metode yang diterapkan sangat bagus. Mereka akan lebih mudah hafal manakala itu dilakukan pada saat selesai shalat. Mereka biasanya mengulang-ulang sampai 20 kali ayat yang mereka hafal. Dengan mengumpulkan mereka di mushalla dan dibentuk kelompok-kelompok. Di samping itu lokasi pondok yang nyaman dan asri juga mendukung mereka lebih mudah belajar. Santri yang raji biasanya punya inisiatif sendiri menghafal di luar jadwal yang diprogramkan. Mereka biasanya duduk di bawah pohon sambil mengingat-

¹³Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

¹⁴Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

ngingat hafalan. Ada juga yang menghafal pada saat selesai shalat tahajjud. Dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah di pondok pesantren ini gratis, sehingga pikiran mereka bisa fokus tanpa harus memikirkan biaya yang harus menjadi beban orang tua mereka.¹⁵

Peneliti menanyakan lagi hal lainnya yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal Al Qur'an. Menurut Ustadz UH faktor pendukung terhadap metode kami adalah dari keadaan santri sendiri. Santri yang sehat jasmani dan rohani tentu akan berpengaruh dalam kemampuan menghafal. Selanjutnya adalah faktor lingkungan sosial di pesantren maupun keluarga. Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para santri bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an. Di samping itu beliau juga menambahkan aspek lainnya yang berasal dalam diri santri, yaitu adanya cita-cita menjadi seorang hafizh merupakan cita-cita yang sangat mulia, di era sekarang ini biasanya seorang anak akan berlombalomba untuk menjadi seorang polisi, polwan dan sebagainya. Seorang anak yang bercita-cita menjadi seorang hafizh tentunya

¹⁵Wawancara dengan UH, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

harus selalu didukung baik secara lisan maupun perbuatan, sebagaimana keterangan yang ia dapatkan dari beberapa santri.¹⁶

Pernyataan responden tersebut di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh santri MF. Ia merasa nyaman mondok karena gratis, tempat yang nyaman. Dukungan orang tua sangat mempengaruhinya dalam belajar. Sesekali orang tuanya mengunjunginya sekedar menanyakan kabar dan menanyakan sejauh mana perkembangan hafalannya. MF bangga ia diajari oleh ustad-ustadz yang luar biasa, bahkan di antara mereka ada yang alumni Pondok Pesantren Gontor.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan kegiatan apapun, baik dalam usaha maupun pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari faktor penghambat. Faktor ini harus menjadi perhatian karena dapat menghambat suatu tujuan dan berdampak pada gagalnya tujuan tersebut. Sehubungan dengan faktor penghambat dalam metode menghafal Al Qur'a di Pondok Pesantren Hidayatullah. Menurut Ustadz UH faktor dari diri santri dalam menghafal Alquran meliputi merasa telah hafal Alquran, motivasi dan semangat yang *Mandeg*. Hal yang menjadi poin penting dalam menghambat hafalan itu sendiri yaitu niat yang tidak ikhlas karena Allah, akibat perbuatan dosa dan juga kekenyangan. Keseluruhan faktor tersebut hendaknya diperhatikan sebelum seseorang berniat ingin menghafalkan Alquran karena menghafal

¹⁶Wawancara dengan UH, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

Alquran adalah pekerjaan yang mulia dan tidak mudah untuk dilakukan. oleh karena itu menghafal Alquran membutuhkan kesungguhan dan keikhlasan agar menghafal menjadi suatu ibadah yang benar-benar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan mendapatkan Ridho-Nya. Kalau dari kami sendiri diharapkan adanya tambahan ustadz agar dapat membantu pelaksanaan proses hafalan santri. Jika lebih banyak akan lebih cepat terurus dan terkontrol sehingga bisa dengan detail memperhatikan para santri.¹⁷

Ustadz UB kurang lebih sama dengan Ustadz UH. Dalam pandangan beliau kalau dari sisi santrinya, masih melakukan maksiat, melakukan hal-hal yang tidak perlu seperti mengobrol, bercanda berlebihan, sering main serta kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri.¹⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat saat proses menghafal Alquran dilakukan bersama-sama, peneliti melihat beberapa santri masih mengobrol saat kegiatan menghafal Alquran dilakukan, namun ada beberapa santri juga yang tetap fokus menghafal. Jadi berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri pondok pesantren hidayatullah yaitu, maksiat, kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan menghafal

¹⁷Wawancara dengan UH, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

¹⁸Wawancara dengan UB, Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 16 September 2022.

Alquran, niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri. Sebagian besar dari santri sendiri serta kekurangan ustadz dalam mengajar khususnya untuk mengontrol santri menghafal Al Qur'an.

Untuk mendapatkan data mengenai faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an, maka peneliti juga menanyakan dari aspek salah satu santri yaitu MF. Menurut ia faktor penghambat berasal dari dalam diri sangat besar. Menjaga niat dan memperhatikan semangat agar tetap stabil sangat sulit. Kadang-kadang ada rasa malas karena merasa seru dengan kawan. Ada rasa jenuh yang muncul sesekali. Tetapi jika bertemu dengan teman yang semangat maka ikut semangat. Pada intinya pengaruh teman sangat berperan penting. MF juga menceritakan ia kadang-kadang sulit fokus menghafal. Menurut ia kemampuannya tidak terlalu baik namun tidak pula terlalu buruk. Ada santri yang sangat cepat. Kemungkinan ia memang pintar dan rajin. Sedangkan MF sendiri kadang ia terlena dengan teman-temannya sehingga menghafal hanya pada saat disuruh atau karena kewajiban harus setor hafalan.¹⁹

C. Pembahasan

Sesuai dengan artinya, menghafal berarti telah masuk ke dalam ingatan, dapat diucapkan diluar kepala. Menghafal juga suatu kegiatan berulang-ulang dengan cara membaca maupun mendengar. menghafal tidak akan sukses jika tidak dibarengi dengan usaha dan semangat yang besar.

¹⁹Wawancara dengan MF, santri di Pondok Pesantren Hidayatullah tanggal 18 September 2022.

Meskipun kemurnian Alquran telah dijamin oleh Allah swt., bukan berarti manusia dapat lepas tanggung jawab dari hal tersebut. Menghafal merupakan suatu bentuk partisipasi dalam menjaga kemurnian Alquran, karena hingga saat ini pun musuh-musuh Islam senantiasa berusaha mengusik kemurnian Alquran dengan cara memalsukan isi-isinya agar tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seorang santri yang ingin menghafal Alquran tentu harus memperbagus bacaan Alqurannya terlebih dahulu, memperlancar bacaan, Makhraj, Ilmu tajwid, jadi menghafal bukan berarti hanya hafal ayatnya, namun harus sesuai dengan kaidahnya pula. Dalam hal ini seorang pengampu harus selalu memperhatikan kebutuhan para santri mulai dari membimbing, mengontrol, memotivasi dan sebagainya.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang peneliti uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan tujuan pembahasan skripsi yaitu mengenai metode menghafal Al Qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Menghafal Alquran merupakan suatu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kesibukan yang terpuji. Terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah swt, memahami setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya yang terkandung dalam Alquran. Dalam menghafal Alquran, diperlukan persiapan yang matang dengan harapan akan memberikan hasil yang sempurna.

Metode adalah suatu cara yang tidak dapat ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Adapun fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai suatu

tujuan dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan menghafal Alquran dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alquran adalah langkah-langkah yang harus ditempuh agar dapat menghafal Alquran dengan baik.

Dalam metode menghafal Al qur'an yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah termasuk metode *takrir*. Sebagaimana definisi dari metode ini adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai secara terus-menerus dan istiqomah.²⁰ Di samping metode *takrir* dengan ustadz, jika mengutip pada hasil wawancara maka metode yang juga diterapkan adalah metode *sima'an* atau *semaan* dengan sesama teman Tahfizh. Sebagaimana definisi metode ini menurut Alawiyah Wahid bahwa metode ini adalah semaan Alquran atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar.²¹ *Takrir* hafalan secara berpasangan hanya dilakukan oleh dua orang saja dan bisa dikakukan kapanpun jika kebetulan memiliki waktu luang. Dengan tujuan saling membantu dalam menjaga dan melancarkan hafalan santri. Menurut peneliti, kegiatan *Takrir* secara berpasangan ini sudah sangat membantu dalam hal melancarkan, *makhraj*, dan *tajwid* hafalan santri. Metode lainnya adalah metode *wahdah* (menghafal dengan cara ayat per ayat). Hal ini sesuai dengan pernyataan responden yang mengatakan bahwa para santri mengulang per ayat sebanyak 20 kali. Semakin sering

²⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 75.

²¹ *ibid.*, 99.

mengulang maka semakin kuat dan bagus kualitas hafalan.²² Ditambah lagi kegiatan hafalan dilaksanakan pada waktu selesai shalat, karena pada waktu itu pikiran masih jernih dan fresh.

Penerapan metode *takrir* ini sama halnya menyimpan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya untuk bertahan itu tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat yang kuat sehingga menyimpan informasi dalam waktu yang lama meskipun jarang diulang-ulang, sementara ada juga yang memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu ditegaskan bahwa gudang memori tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang dimasukkan ke dalam walaupun disimpan berulang-ulang. Hanya saja perlu diketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri cenderung menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linear dan teratur, sedangkan otak kanan lebih terkait dengan persepsi, imajinatif dan kreatif.

Berdasarkan observasi dan penelitian langsung dilapangan, menurut peneliti implementasi metode menghafal Alquran yang digunakan di Pondok Pesantren ini berjalan dengan baik. Karena dalam hal hafalan santri di Pesantren ini selalu mengikuti metode serta aturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren, meskipun masih terdapat berbagai faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Strategi dan metode dalam meningkatkan hafalan yang diterapkan tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ahsin W. Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran yaitu:*

²² Munjahid, *Metode Menghafal Al-qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 20.

- a. Pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benarbenar hafal
- c. Menggunakan satu jenis mushaf
- d. Memahami (Pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
- e. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- f. Disetorkan pada seorang pengampu.²³

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan di atas, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut peneliti sederhanakan agar lebih mudah dalam proses analisis. Faktor Pendukung meliputi adanya niat dan tekad yang kuat dalam menghafal, adanya target dari setiap individu yang membuat proses dalam menghafal lebih terkontrol, motivasi dan dukungan dari orang tua serta pembimbing/pengajar di pondok, lingkungan pondok pesantren yang nyaman, serta peran sesama santri yang mau saling menjaga dan mengoreksi hafalan, serta faktor usia yang masih muda sangat membantu mereka untuk menghafal. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad Zainal Abidin dalam bukunya *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*. Di samping itu ia menambahkan faktor lainnya yaitu faktor bahasa arab. Bahasa Arab Pemahaman bahasa Arab akan memudahkan seseorang menghafal Al Qur'an. Dengan memahami bahasa Arab, kita dapat mengerti makna atau arti dari ayat yang dibaca. Pemahaman seperti inilah yang membantu kita dalam mengingat sebuah ayat.²⁴

²³Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal ...*, 67-71.

²⁴Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), 66-68.

Tidak kalah penting, faktor lainnya adalah mengenai waktu dalam menghafal. Setiap metode memiliki waktu yang paling tepat untuk diterapkan. Begitu juga dengan berbagai cara atau pengimplementasian metode menghafal Alquran yang digunakan di Pondok Pesantren Hidayatullah Banjarbaru. Pelaksanaan hafalan di saat setelah shalat, dalam pandangan peneliti adalah waktu yang sangat efektif. Ketika selesai shalat, pikiran santri sangat tenang. Mereka menghafal dengan sepenuh hati dalam keadaan bersih dan dapat lebih fokus. Faktor waktu pelaksanaan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung pencapaian hafalan para santri.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi dari santri yang lemah sehingga tidak punya target, tingkat kecerdasan, lingkungan pergaulan sesama santri di mana ada sebagian yang malas dan asik bermain, manajemen waktu, ada yang maksiat. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ahmad Zainal Abidin bahwa faktor-faktor tersebut di atas berpengaruh dalam pencapaian hafalan.²⁵

Faktor-faktor yang peneliti sebutkan di atas sangat besar dipengaruhi oleh dari diri para santri sendiri. Motivasi yang kuat maka akan meningkatkan target hafalan dan sebaliknya bagi yang kurang motivasi maka akan lambat mencapai target. Dan aspek lainnya seperti yang peneliti sebutkan di atas. Jika para santri memanfaatkan segala sesuatunya dengan baik maka akan berdampak positif terhadap hafalan mereka. Terkait dengan metode yang digunakan oleh ustadz yang belum variatif juga mempengaruhi. Dimana saat ini sudah banyak metode yang bisa diterapkan untuk mempercepat hafalan santri. Di samping itu juga terbatasnya jumlah ustadz yang mengontrol hafalan santri juga mengurangi efektifitas terhadap kontrol. Sehingga dengan jumlah

²⁵*Ibid.*, 66-89.

yang kurang maka tidak bisa tercovernya seluruh santri dengan baik. Ini juga berhubungan dengan efektivitas waktu. Menurut para ahli efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Sehingga efektivitas dapat dijalankan berdasarkan dengan kemampuan operasionalnya dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.